

## ABSTRAK

Adibatul Imroatin: "Budaya Religius di Sekolah Dalam Merespon Arus Globalisasi (Studi Multisitus di MI Plus Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar)". Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Pembimbing: 1) Dr.H. Asrop Safi'i, M.Ag, 2) Dr.Chusnul Khotimah, M.Pd.

Kata Kunci: Budaya Religius dan Arus Globalisasi.

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh fenomena arus globalisasi terutama dalam ranah pendidikan, nilai-nilai moral, sosial, politik budaya dan kemanusiaan, baik yang bersifat positif maupun negative sangat besar. Globalisasi telah menimbulkan gaya hidup baru yang tampak dengan jelas dalam mempengaruhi kehidupan, sehingga menjadi tantangan untuk menciptakan dunia yang semakin terbuka dan saling ketergantungan antar negara. Persoalan etika dan moral anak bangsa menyebabkan sekolah turut bertanggungjawab sehingga guru harus dilibatkan. Orang tua, keluarga dan sekolah harus merespon arus globalisasi dengan menerapkan budaya religius terhadap warga sekolah bukan hanya pada peserta didik agar bisa berperilaku sopan dan baik.

Pertanyaan penelitian dalam penulisan tesis ini adalah (1) Bagaimana penciptaan lingkungan religius dalam menangkis arus globalisasi di MI Plus Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar?; (2) Bagaimana proses penanaman nilai-nilai budaya religius di MI Plus Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar?; (3) Bagaimana respon warga sekolah terhadap pelaksanaan budaya religius dalam menangkis arus globalisasi di MI Plus Al Huda Jeruk dan di MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar?

Penelitian ini dilakukan di MI Plus Al Huda Jeruk dan MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar?. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah penggolongan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa 1) Penciptaan lingkungan religius di MI Plus Al Huda yaitu pertama lingkungan fisik: ada tempat ibadah, bener bernuansa Islami, musana Muslimah, mengucapkan salam dan selalu bersalaman, kedua lingkungan non fisik: target hafalan qur'an *one day one ayat*, salam, ucapan santun. Sedangkan penciptaan lingkungan religius yang dilakukan MI Miftahun Najah yaitu pertama lingkungan fisik: ada tempat ibadah, warga sekolah sudah mengenakan busana muslimah, selalu mengucapkan salam dan membiasakan bersalaman. K xiii lingkungan non fisik: kegiatan ubudiyahsehari-hari, salam, salama , pan santun. 2) Proses penanaman

budaya religius di MI Plus Al Huda menertibkan sholat Duha dan sholat Dzuhur berjamaah di Masjid Sekolah. Membiasakan salam, sapa, salaman, disiplin. membaca dan menghafal al-Quran. Sedangkan proses penanaman budaya religius di MI Miftahun Najah taat beribadah dengan sholat Duha dan sholat Dzuhur berjamaah di Masjid Sekolah, membiasakan salam, sapa, salaman, kegiatan ubudiyah sehari-hari, dengan selalu mengedepankan sekolah adiwiyata. 3) Respon warga sekolah terhadap pelaksanaan budaya religius dalam menangkis arus globalisasi yang dilakukan di MI Plus Al Huda mengadakan beberapa rutinitas kegiatan keagamaan, membaca atau hafalan al-Quran unggulan programnya yaitu *"one day one ayat"*. Sekolah menyediakan menyediakan sneck yang dibagikan ke siswa di kelas. Sedangkan di MI Miftahun Najah respon warga sekolah terhadap pelaksanaan budaya religius dalam menangkis arus globalisasi dengan merutinkan kegiatan keagamaan, proaktif dalam loyal dalam pelaksanaan program budaya religius yang berbasis pada kesehatan lingkungan terbukti dengan menjadi "Sekolah Adiwiyata Nasional". Sekolah menyediakan makanan yang serba alami dan aman dikonsumsi. Warga sekolah tidak diperkenankan membeli makanan ringan yang beraneka ragam diluar atau di lingkungan sekolah.

## ABSTRACT

Adibatul Imroatin: "Religious Culture in Schools In Responding to the Flow of Globalization (Multisitus Study at MI Plus Al Huda Jeruk and MI Miftahun Najah Tegalorejo Selopuro Blitar)". Basic Islamic Education Program, Tulungagung State Islamic Institute, Advisor: 1) Dr.H. Asrop Safi'i, M.Ag, 2) Dr.Chusnul Chotimah, M.Pd.

*Keywords: Culture Religious and Flow of Globalosation.*

The research in this thesis is motivated by the phenomenon of globalization, especially in the realm of education, moral values, social, cultural and humanitarian politics, both positive and negative very big. Globalization has given rise to a new lifestyle that is clearly visible in influencing life. Globalization is a challenge that must be faced as globalization creates an increasingly open and interdependent world. The dependence of a country can lead to the effect of free entry of moral values, social culture, and so on that are negative values. The ethical and moral issues of the nation's children cause the schools to take responsibility so that the teachers are involved. Parents and families are considered first-rate education for children before they are introduced to the outside world. School as the second environment after the family must work in responding to the flow of globalization by applying religious culture to the citizens of the school not only to learners to be polite and good behavior.

The formulation of the problem in writing this thesis is (1) How to create a religious environment in MI Plus Al Huda Jeruk and MI Miftahun Najah Tegalorejo Selopuro Blitar ?; (2) How is the process of planting religious culture in MI Plus Al Huda Jeruk and MI Miftahun Najah Tegalorejo Selopuro Blitar ?; (3) How did the school community respond to the implementation of religious culture in preventing globalization in MI Plus Al Huda Jeruk and in MI Miftahun Najah Tegalorejo Selopuro Blitar?

This research was conducted at MI Plus Al Huda Jeruk and MI Miftahun Najah Tegalorejo Selopuro Blitar ?. The approach used in this research is qualitative approach with data collection method through interview, observation and documentation. The data obtained were analyzed by data classification step, data presentation and conclusion. Check the validity of data using trust, flexibility, dependency and certainty.

From the result of this research, the researcher concludes that 1) Creation of the religious environment in MI Plus Al Huda Selopuro Blitar Orange is the first physical environment: there is a place of worship, bener nuanced Islami, say greetings and always shake hands, both non-physical environment: recitation target Qur'an one day one verse, Greetings, courtesy. Meanwhile, the creation of a religious environment by MI Miftahun Najah Tegalorejo Selopuro Blitar is the first physical environment: there is a place of worship, school residents already wearing muslimah clothing, always say hello and get used to shake hands. 2) The

process of planting religious culture in MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar carrying out the process of religious culture planting is designed to equip madrasah citizens to be able to achieve an Islamic character. Shake hands to each other especially to teachers and employees. While the process of planting religious culture in MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro as to. Familiarize greetings, greetings and shake hands to each other especially to teachers and employees by always putting forward the achievement of school adiwiyata. 3) School residents' response to the implementation of religious culture in deflecting the current globalization conducted at MI Plus Al Huda Jeruk Selopuro Blitar is the school held several religious activity routines involving the students, teachers, employees and parents. Based character with its flagship program that is "one day one verse. While in MI Miftahun Najah Tegalrejo Selopuro Blitar the school's response to the implementation of religious culture in deflecting the flow of globalization as well as the school held several routines of religious activity involving the students of the school either students, employees or parents or guardians. Then the response of the citizens looks proactive in loyal in the implementation of religious culture program based on environmental health which is proven by the success of winning in the competence of "National Adiwiyata School". Schools provide food that is completely natural and safe to eat. School residents are not allowed to purchase light meals that are diverse outside or in a school setting.

## الرسالة مغيستر

ادبة لا مرءة : الثقافة الدينية في المدارس في تدفق ردا العولمة (دراسات في مواقع متعددة في المدرسة الابتدائية بالإضافة إلى الحمضيات آل هدى الابتدائية الإسلامية، والمدرسة الابتدائية مفتاح النجاح تيجال مزدحمة سيلو بورو بليتار) ". الكبرى، برنامج التعليم الأساسي الدراسات الإسلامية تولوع اكوع، المعهد الإسلامي (المشرف: ١) الدكتور حسنل ختمه، ماجستير في الدين حسنل ختمه، ماجستير في الدين حسنل ختمه، ماجستير في الدين حاجي اسرف سفيح حسنل ختمه، ماجستير في الدين حسنل ختمه، ماجستير في التربية سيافي، ٢) الدكتور

كلمات البحث: الثقافة الدينية، وتدفق العولمة

هو الدافع للبحث في هذه الأطروحة من ظاهرة العولمة، وخاصة في مجال التعليم، والقيم الأخلاقية والاجتماعية والسياسية والثقافية والإنسانية، سواء كانت إيجابية أو سلبية كبيرة جدا. أعطت العولمة إلى ظهور نمط الحياة الجديدة التي هي واضحة للعيان في التأثير على الحياة. العولمة هي التحدي الذي يجب مواجهتها مثل العولمة تخلق عالما أكثر انفتاحا والاعتماد المتبادل بين الدول. اعتماد بلد يمكن أن تؤثر على دخول القيم الأخلاقية والاجتماعية والثقافية، وذلك بحرية من القيمة قيمة سالبة. وأدت قضية الأخلاق والآداب العامة للأمم إلى المدرسة بحيث يتقاسم المسؤولية المعلمين حطوش المعنية. تعتبر الآباء والأسر مثل التعليم الأول للأطفال قبل أن يتم إدخالها إلى العالم الخارجي. المدرسة كبيئة العائلة الثانية يجب أن تسعى إلى الاستجابة للعولمة من خلال تطبيق ثقافة الدينية للمجتمع المدرسة ليس فقط على الطلاب لتكون قادرة على التصرف بأدب وبصحة جيدة.

مشكلة هذه الأطروحة هي: (١) كيف خلق حي الديني في آل هدى الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى الحمضيات والنجاح تيجال المدرسة الابتدائية مفتاح مزدحمة سيلو بورو بليتار؟. (٢) كيف عملية زرع ثقافة الدينية في آل هدى الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى الحمضيات والنجاح تيجال المدرسة الابتدائية مفتاح مزدحمة سيلو بورو بليتار؟. (٣) كيف يتم استجابة المجتمع المدرسي على تنفيذ الثقافة الدينية في العولمة في إعالة زائد آل هدى المدرسة الإسلامية الابتدائية والمدرسة الابتدائية الحمضيات مفتاح النجاح تيجال مزدحمة سيلو بورو بليتار؟

أجريت هذه الدراسة في مدرسة آل هدى الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى الحمضيات والنجاح تيجال المدرسة الابتدائية مفتاح مزدحمة سيلو بورو بليتار؟. النهج المتبع في هذه الدراسة هو نهج نوعي مع أسلوب جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات مع خطوة تصنيف وعرض البيانات والاستنتاج. التحقق من صحة البيانات باستخدام الثقة والاعتماد واليقين.

من هذه النتائج، خلص الباحثون إلى أن (١) إنشاء حي الديني في آل هدى الإسلامية المدرسة الابتدائية بالإضافة إلى البرتقال سيلو بورو أولا بليتار وهي البيئة المادية:

مكان للعبادة، بنير م مختلفة بعض الشيء مدرسة جزيرة الابتدائية، المسلمه الأزياء، دائما أقول مرحبا ومصافحة، سواء بيئة غير المادية: الهدف تلاوة للقرآن يوم واحد آية واحدة، تحيات، تحية مهذبة. حين خلق بيئة الدينية الذين لا الكتابيب مفتاح النجاح تيجال مزدحمة سيلو بورو بليتار: أولا البيئة المادية: مكان العبادة. ٢) عملية زرع ثقافة الدينية في آل هدى الإسلامية المدرسة الابتدائية بالإضافة إلى البرتقال سيلو بورو بليتار تنفيذ عملية الاستثمار المصممة للكتاتيب الثقافة الدينية المحلية تجهيز المواطنين لتحقيق الطابع الإسلامي، وتقي للحد من الضحى جماعة الصلاة ومنتصف النهار صلاة الجماعة في مدرسة المسجد. تعريف تحية، تحية ومصافحة الآخرين وخاصة للمعلمين والموظفين. ٣) استجابة المجتمع المدرسي على تنفيذ الثقافة الدينية في العولمة إعالة أجريت في آل هدى الابتدائية الإسلامية بالإضافة إلى البرتقال سيلو بورو بليتار أن المدارس تلبى بعض الأنشطة الدينية الروتينية التي تنطوي على المعلمين والمجتمع المدرسي على حد سواء الطالب والموظفين والآباء أو أولياء الأمور للطلاب. جهات النظر تدعم القدرة على القراءة أو تحفيظ القرآن الكريم لأن الهدى الابتدائية تستند إلى الأحرف أو القرآن مع الإسلامية مدرسة الحمضيات هي المؤسسة التي تؤكد البرنامج المميز هو "يوم واحد فقرة واحدة. توفر المدارس مطبخ المدرسة كما مقصف حيث تم توزيع وجبات خفيفة للطلاب في الفصول الدراسية.. ثم ننظر إلى المواطنين الموالين استجابة استباقية في تنفيذ برنامج الثقافة الدينية على أساس صحة البيئة كما يتضح من نجاح الفائز في اختصاص "جائزة المدرسة الصديقة للبيئة". توفر المدارس الطعام كل طبيعية وأمنة للاستهلاك. لا يسمح للأعضاء المدرسة لشراء وجبات خفيفة متنوعة في الخارج أو في البيئة المدرسية